

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

R.Gagne pada Ahmad Susanto (2016:1) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman” . Gagne juga menekankan bahwa belajar adalah sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, cakap dan tingkah laku, keterampilan,kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar” .

Slameto pada Hamdani (2017:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang buat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi yang akan terjadi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” .

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Ahmad Susanto (2016:19) pembelajaran diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Miftahul Huda (2017:6) menyatakan “ Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok” .

Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) menyatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap” .

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang peroleh ketika melakukan sesuatu kegiatan. Belajar adalah kegiatan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku yang belum tahu menjadi lebih tahu saat melakukan proses belajar.

Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “ hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” . Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “ bahwa hasil belajar kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” .

Sudjana dalam Asep Jihad (2013:15) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” . K.Brahim dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa

“ hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, psikomotor menjadi hasil dari aktivitas belajar” .

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang merubah perilaku dari yang belum mengetahui menjadi lebih mengerti melalui pengalaman-pengalaman belajarnya.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berada didalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang berada diluar diri siswa.

Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa “ Hasil Belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun Eksternal” .

Ruseffendi dalam Ahmad Susanto (2016:14) menyatakan “ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian tentang, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat” .

Slameto (2015:54) menyatakan “ Belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada diluar siswa. Yang tergolong faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat” .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani dan rohani,

faktor psikologis, dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

2.1.4 Media Pembelajaran

Heinich dalam Daryanto (2017:4) menyatakan bahwa “ Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima” .

Rudi Susilana (2016:7) menyatakan bahwa “ Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan tentang yang ingin disampaikan adalah pesan dari tentang yang ingin di sampaikan adalah pesan pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Arsyad (2015:2) menyatakan bahwa “ Media pembelajaran bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah wadah dari pesan yang ingin disampaikan dari pengirim menuju penerima melalui komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.4.1 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah alat atau penyampaian saluran komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip. Adapun beberapa pengertian media gambar menurut para ahli yaitu:

Cecep Kusnadi, dkk(2013) menyatakan bahwa “ Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar digunakan untuk menarik perhatian, penjelasan tentang, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Richard E Mayer dkk (2013) menyatakan bahwa “ Media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental verbal dan mental pictorial adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Tentang yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran konkret dan jelas mengenai suatu tentang, gagasan, ide atau peristiwa. Media gambar sangat penting digunakan disekolah dasar sebagai usaha memberi pemahaman yang konseptual.

2.1.4.2 Fungsi Media Gambar

Beberapa fungsi dari media gambar pada kegiatan pembelajaran, yakni:

a) Fungsi Atensi

Media visual atau gambar merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks tentang pelajaran.

b) Fungsi Afektif

Media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks dengan gambar.

c) Fungsi Kognitif

Media visual atau gambar terlihat dari penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Menurut hasil penelitian bahwa media visual atau gambar memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa

yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

2.1.5 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:21) menyatakan bahwa “ Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran IPA memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif didalam kelas. Disinilah peran guru sangat vital untuk dapat mengolah proses pembelajaran” .

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berorientasi dalam memahami alam semesta melalui pengamatan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

2.1.6 Tentang Pembelajaran

Dalam penelitian ini tentang yang akan dibahas yaitu mengenai cahaya dan sifat-sifatnya yang memiliki kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpai dirumah dan disekolah.

b. Kompetensi Dasar

1.1 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihat.

c. Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

2.1.7 Cahaya dan Sifat-sifatnya

2.1.7.1 Pengertian Cahaya



Gambar 2.1 Cahaya

Cahaya merupakan gelombang elektromagnetik, yaitu gelombang yang getarannya adalah medan listrik dan medan magnet. Berdasarkan jenisnya cahaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu cahaya tampak dan cahaya tidak tampak. Cahaya tampak adalah cahaya yang jika mengenai suatu benda maka benda tersebut akan dapat dilihat oleh manusia. Contohnya cahaya matahari. Cahaya tidak tampak adalah cahaya yang bila mengenai benda tidak akan tampak lebih terang atau masih sama sebelum terkena cahaya. Contohnya cahaya inframerah atau sinar x (A. Malik Thachir: 2011).

Cahaya adalah partikel-partikel kecil yang disebut korpuskel. Bila suatu sumber cahaya memancarkan cahaya maka partikel-partikel tersebut akan mengenai mata dan menimbulkan kesan akan benda tersebut. Cahaya merupakan gelombang karena sifat-sifat cahaya serupa dengan gelombang bunyi. Perbedaan

antara gelombang cahaya dan gelombang bunyi terletak pada panjang gelombang dan frekuensinya (A. Malik Thachir: 2011).

2.1.7.2 Sifat-sifat Cahaya

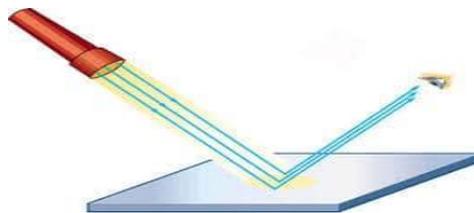
a. Cahaya Merambat Lurus



Gambar 2.2 Cahaya Merambat Lurus

Cahaya yang dipancarkan oleh sebuah sumber cahaya merambat kesegala arah. Bila medium yang dilaluinya homogen, maka cahaya lurus. Bukti cahaya merambat lurus tampak pada berkas cahaya matahari yang menembus masuk ke dalam ruangan yang gelap. Demikian pula dengan berkas lampu sorot pada malam hari, berkas itu tampak sebagai batang putih yang lurus. Ketika menyentuh permukaan suatu benda maka rambatan cahaya akan mengalami dua hal yaitu pemantulan dan pembiasan (A. Malik Thachir: 2011).

b. Cahaya Dapat Dipantulkan

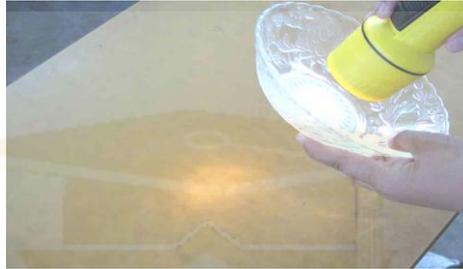


Gambar 2.3 Cahaya Dapat Dipantulkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat suatu benda yang memantulkan cahaya. Cahaya pantulan itu masuk ke mata. Benda tampak berwarna merah karena benda tersebut memantulkan spectrum warna merah dan

menyerap spectrum warna lain. Benda tampak hitam karena benda tidak memantulkan cahaya tetapi menyerap semua spectrum warna. Sedangkan benda putih akan memantulkan semua cahaya (A. Malik Thachir: 2011).

c. Cahaya Dapat Menembus Benda Bening



Gambar 2.4 Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Benda bening adalah benda yang dapat ditembus oleh cahaya. Contohnya adalah kaca, plastik bening, mika, air jernih, dan botol bening. Berdasarkan kemampuannya cahaya dalam menembus benda bening dapat dibedakan menjadi:

- 1) Benda bening atau transparan, yaitu benda-benda yang dapat ditembus atau dilewati cahaya. Benda bening meneruskan semua cahaya yang mengenainya. Contohnya kaca yang bening dan air yang jernih.
- 2) Benda translusens, yaitu benda-benda yang hanya dapat meneruskan sebagian cahaya yang diterimanya. Contohnya air keruh, kaca dop, dan bohlam susu.
- 3) Opaque atau benda tidak tembus cahaya, yaitu benda gelap yang tidak dapat ditembus oleh cahaya sama sekali. Opaque hanya memantulkan semua cahaya yang mengenainya. Contohnya buku tebal, kayu, tembok, dan besi

d. Cahaya Dapat Dibiaskan



Gambar 2.5 Cahaya Dapat Dibiaskan

Setiap cahaya yang masuk dari medium yang satu ke medium yang lain akan dibiaskan atau dibelokkan arah rambatnya disebut pembiasan. Besarnya pergeseran berkas cahaya yang keluar dari suatu medium bergantung pada kerapatan optik medium tersebut. Jika cahaya masuk dari zat optik kurang rapat ke zat optik lebih rapat, cahaya dibiaskan mendekati garis normal. Sebaliknya, jika cahaya masuk dari zat optik lebih rapat ke zat optik kurang rapat, cahaya dibiaskan menjauhi garis normal (A. Malik Thachir: 2011).

Mata manusia juga menerapkan sifat-sifat cahaya yaitu pemantulan cahaya, cahaya menembus benda bening dan pembiasan cahaya, mata kita dapat melihat suatu benda jika benda itu memantulkan cahaya ke mata kita. Cahaya yang memantul akan menembus kelensa mata kita, lalu terjadilah pembiasan dan terbentuklah bayangan dari retina mata kita (A. Malik Thachir: 2011).

e. Cahaya Dapat Diuraikan



Gambar 2.6 Cahaya Dapat Diuraikan

Pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air diawan sehingga terbentuk warna-warna pelangi (A. Malik Thachir: 2011).

2.2. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang dilakukan, siswa tentunya mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran IPA siswa masih memiliki hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar

mengajar siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa bersikap pasif. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran yang biasa sehingga pada proses pembelajaran yang berlangsung siswa masih kesulitan dalam menguasai tentang yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara pembelajaran yang digunakan guru. pembelajaran yang tepat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru harus menggunakan media yang sesuai dengan tentang yang diajarkan sehingga siswa dapat terlibat aktif dan tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media dapat mengurangi kondisi pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan demikian, untuk dapat mengatasinya maka diperlukannya media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA adalah media gambar karena dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan tentang dan siswa dapat merasakan sendiri keadaan yang sebenarnya. Media gambar juga dapat melatih keterampilan siswa, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, dan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari guru kelas, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056598 Sidomukti masih belum maksimal hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru yang bersifat monoton sehingga siswa menjadi pasif. Dengan demikian, perlu adanya penelitian tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056598 Sidomukti pada mata pelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya.

2.3 Definisi Operasional

- a. Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman,

atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

- b. Pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Hasil belajar adalah sesuatu kegiatan yang merubah perilaku dari yang belum mengetahui menjadi lebih mengerti melalui pengalaman-pengalaman belajarnya.
- d. Media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran konkret dan jelas mengenai suatu tentang, gagasan, ide atau peristiwa.
- e. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berorientasi dalam memahami alam semesta melalui pengamatan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:95) menyatakan bahwa “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 056598 Sidomukti T.P 2022/2023.